



Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam *Whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi

Setyorini Dwi Agustini¹, Siti Yuliana², Hamliyah³

Universitas dr. Soebandi

setyorini.dwi.agustini@gmail.com¹, sitiyuliana91@gmail.com², iam.liya@uds.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2451>

First received: 04-10-2024

Final proof received: 31-10-2024

ABSTRAK

Whatsapp selalu digunakan dalam berkomunikasi pada saat ini. Dosen dan mahasiswa pun menggunakan aplikasi tersebut untuk berkomunikasi tentang perkuliahan. Namun, masih banyak sekali ditemukan kesalahan dalam penulisan pesan dalam *whatsapp*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Memaparkan dan menjelaskan kesalahan penulisan huruf kapital, 2) Memaparkan dan menjelaskan bentuk kesalahan penulisan tanda baca titik (.), koma (,), tanya (?), tanda seru (!), titik dua (:), petik dua (“”), dan penghubung (-), 3) Memaparkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tahapannya adalah 1) menentukan latar penelitian, 2) menentukan cara penelitian, 3) mengumpulkan data, 4) analisis data, 5) pemeriksaan keabsahan data, 6) paparan data dan temuan data paparan. Hasil dari penelitian menunjukkan 789 kesalahan berbahasa pada penulisan tanda baca dan ejaan dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. Kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 357 data, kemudian kesalahan berbahasa dalam penulisan tanda baca yaitu tanda baca titik (.) 159 data, tanda baca koma (,) 37 data, tanda tanya (?) 11 data, tanda seru (!) 3 data, tanda titik dua (:) 1 data, tanda petik dua (“”) 2 data, tanda penghubung (-) 6 data, dan kesalahan berbahasa dalam penulisan kata (singkatan, bentuk ulang, bahasa daerah, dan bahasa asing) sebanyak 213 data.

Kata kunci: kesalahan berbahasa; whatsapp; komunikasi mahasiswa dan dosen

ABSTRACT

Whatsapp is always used in communication at this time. Lecturers and students also use the application to communicate about lectures. However, there are still many mistakes in writing messages in whatsapp. The objectives of this study are 1) To describe and explain capitalization errors, 2) Describe and explain the forms of errors in writing punctuation dots (.), commas (,), question (?), exclamation points (!), colons (:), quotation marks ("), and conjunctions (-), 3) Describe and explain the forms of word writing errors in whatsapp Students of the Faculty of Health Sciences Pharmacy Study Program Batch 2023 with MKDU Lecturers at Dr. Soebandi University. This research uses qualitative descriptive method. The stages are 1) determining the research setting, 2) determining the research method, 3) collecting data, 4) analyzing data, 5) checking data validity, 6) data exposure and exposure data findings. The results of the study showed 789 language errors in the writing of punctuation and spelling in whatsapp students of the Faculty of Health Sciences Pharmacy Study Program Batch 2023 with MKDU Lecturers at Dr. Soebandi University. The errors are classified into capital letter writing errors as much as 357 data, then language errors in punctuation writing, namely period punctuation (.) 159 data, comma punctuation (,) 37 data, question mark (?) 11 data, exclamation mark (!) 3 data, colon (:) 1 data, double quotation mark (") 2 data, hyphen (-) 6 data, and language errors in writing words (abbreviations, re-forms, regional languages, and foreign languages) as much as 213 data.

Keywords: language errors; whatsapp; student and lecturer communication

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama. Misalnya, jika Sinta ingin berkomunikasi dengan Andi, maka ia akan menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksudnya. Menurut (Chaer & Agustina, 2004), bahasa berperan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, yaitu sebagai media yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, ide, konsep, maupun perasaan.

Sejalan dengan pendapat Chaer, (Jaya & Suyanto, 2016) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan oleh masyarakat penutur untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain guna mencapai kerja sama atau tujuan tertentu. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor linguistik dan non-linguistik seperti faktor sosial, karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari penggunaannya. Tidak bisa disangkal bahwa bahasa merupakan bagian integral dari sistem sosial.

Saat ini, zaman semakin canggih dan teknologi berkembang semakin maju. Banyak aplikasi media sosial yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mereka cukup menginstall aplikasi yang diinginkan pada *hand phone* dan mereka dapat berbicara kapan saja dan dari mana saja.

Mahasiswa berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi *whatsapp* biasanya mengkomunikasikan tentang jadwal pembelajaran, pembimbingan skripsi, ataupun konsultasi tentang mata kuliah yang sudah diajarkan. Dengan adanya aplikasi ini mahasiswa ataupun dosen tidak perlu repot-repot untuk berkomunikasi dengan bertemu

langsung dan juga menghemat waktu, dengan demikian seseorang dapat berkomunikasi dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Namun, terkadang banyak mahasiswa dalam mengirim pesannya kepada dosen bahasanya masih kurang benar, misalnya penulisan tata bahasa, tanda baca, huruf kapital, dan singkatan kata.

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan untuk mengirim dan menerima pesan secara gratis tanpa harus membayar berbeda dengan SMS. Hal ini dimungkinkan karena WhatsApp dapat digunakan dengan menggunakan paket data internet yang sama dengan yang digunakan untuk berselancar di dunia maya. Dikutip dari DetikInet “Pengguna whatsapp sebagai pesan instan terpopuler di dunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna pengguna aktif menggunakan whatsapp tiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1 miliar adalah video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna whatsapp mencapai angka 58%.” (Yudhianto, 2017) dalam (Anjani et al., 2018). Aplikasi ini sangat diminati oleh masyarakat untuk berkomunikasi karena di dalam aplikasi ini tidak hanya menawarkan berkomunikasi melalui suara saja tetapi juga bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan cara tatap muka yaitu dengan *video call*. Meskipun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak diaturnya saat mengobrol di WhatsApp. Namun, tetap lebih baik berkomunikasi dengan cara yang sopan dan sesuai dengan kaidah bahasa.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Utamy et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media Whatsapp Mahasiswa Tardis Bahasa Indonesia* membahas kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa saat berkomunikasi melalui pesan singkat. Kesalahan yang ditemukan antara lain meliputi penggunaan ejaan yang keliru, penggunaan kata tidak baku, pemendekan kata yang tidak sesuai kaidah, serta pengabaian penggunaan tanda baca. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasution et al., 2023) yang juga mengkaji kesalahan berbahasa mahasiswa dalam grup Whatsapp. Nasution dan rekan-rekan menyoroti kesalahan yang serupa, seperti penggunaan ejaan yang salah, kata-kata tidak baku, serta kurangnya perhatian terhadap tanda baca. (Rais, 2020) dalam penelitiannya tentang kesalahan berbahasa mahasiswa IKIP Siliwangi dalam literasi media menambahkan bahwa kesalahan yang sering terjadi termasuk dalam kategori kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, serta kesalahan sintaksis. Menurutnya, kesalahan-kesalahan ini seringkali tidak disadari oleh mahasiswa dan dianggap lumrah. (Sebayang, 2019) juga menemukan bahwa penggunaan bahasa di media sosial, khususnya Instagram, sering kali melanggar kaidah bahasa Indonesia, karena media sosial merupakan tempat percampuran berbagai ragam bahasa, baik dari dalam maupun luar negeri, yang menyebabkan penurunan perhatian terhadap tata bahasa yang benar. (Dawa et al., 2020) menambahkan perspektif dari kesalahan berbahasa dalam ranah opini koran, dengan temuan kesalahan sintaksis, terutama pada aspek kata, frasa, dan kalimat. Penelitian mereka mengidentifikasi kesalahan-kesalahan mendasar yang mengarah pada kurangnya kesesuaian sintaksis dalam tulisan-tulisan di media cetak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang analisis kesalahan berbahasa dengan subjek penelitian beberapa kelompok masyarakat tutur tertentu dengan menggunakan metode mendengarkan atau menggunakan teknik rekam, teknik mencatat, dan tangkap layar (*screen shoot*). Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa

sebagai referensi penelitian. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. Meskipun memiliki kesamaan dalam kajiannya, tetapi subjek dan objek penelitian ini berbeda dengan subjek dan objek penelitian sebelumnya.

Dalam mengirim pesan melalui aplikasi *whatsapp* harus diperhatikan penggunaan ejaannya. Alangkah baiknya penggunaan ejaan digunakan pada aplikasi *whatsapp*, agar penggunanya terbiasa menggunakan ejaan yang benar sehingga meminimalisir kesalahan bahasa yang digunakan untuk mengirim pesan. Kesalahan bahasa juga berpengaruh dalam berkomunikasi karena bisa terjadi kesalahpahaman antara pengirim dan penerima pesan *whatsapp*.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam aplikasi *whatsapp* antara mahasiswa dengan dosen masih kurang tepat. Banyak sekali ejaan bahasa Indonesia yang masih kurang tepat penggunaannya, Misalnya, menggunakan tanda baca yang salah, penggunaan huruf besar yang tidak tepat, dan kata-kata yang disingkat. Jika hal ini terjadi terus-menerus, ditakutkan mahasiswa akan terbiasa menggunakan ejaan yang salah dan akan mempengaruhi penggunaan ejaan yang benar dan menjadi kebiasaan yang salah.

Pemahaman terhadap ejaan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai modal awal untuk menyusun sebuah kalimat. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Memaparkan dan menjelaskan kesalahan penulisan huruf kapital dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. 2) Memaparkan dan menjelaskan bentuk kesalahan penulisan tanda koma (,), titik (.), tanda seru (!), tanya (?), titik dua (:), penghubung (-) dan petik dua (“”), dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. 3) Memaparkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Moleong, 2005) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian, metode, serta instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi angkatan 2023 dan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. Objek penelitian ini adalah percakapan antara Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi melalui media *whatsapp*. Selain itu, data berupa kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia juga dideskripsikan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan instrumen penelitiannya berupa foto atau tangkapan layar (*screenshoot*) percakapan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi melalui media *whatsapp*. Metode membaca/

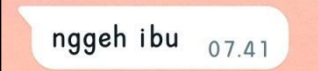
menyimak dan mencatat adalah strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Moleong, 2005) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat berhubungan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara detail. Dalam teknik ini, peneliti melakukan pengamatan secara rinci terhadap objek penelitian.

Berikut cara peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan: 1. Membaca dan mengidentifikasi setiap kalimat percakapan untuk mencari kesalahan berbahasa, 2. Menandai setiap kesalahan berbahasa di setiap kalimat percakapan. 3. Membuat tabel berdasarkan kesalahan berbahasa yang ditemukan. 4. Melakukan pemeriksaan atau analisis kesalahan berbahasa dalam percakapan yang sudah dikumpulkan.

Kemudian, sangat penting untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian sebelum menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016) menguraikan empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Kredibilitas, Transferabilitas, Reliabilitas, dan Konfirmabilitas. Uji Transferabilitas yaitu dengan meningkatkan ketekunan. Pengujian Transferabilitas yang digunakan untuk keabsahan penelitian ini. supaya peneliti dapat melakukan analisis kembali pada data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, selanjutnya data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto tangkap layar yang terdapat dalam kalimat percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media whatsapp pada bulan April sampai Juni 2024. Sampel yang diambil adalah Mahasiswa Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. Data yang diperoleh ditampilkan ke dalam bentuk tabel. Data penelitian tersebut diklasifikasikan berdasarkan kesalahan berbahasa, sesuai dengan teori yang digunakan kesalahan berbahasa dalam bentuk tanda baca dan ejaan. Dalam tabel tersebut terdapat empat kolom, yaitu kolom pertama berisi kode foto, kolom kedua memuat data, kolom ketiga mencatat kesalahan, dan kolom keempat berisi pembetulan. Berikut adalah tampilan tabel tersebut.

Tabel 1. Contoh kesalahan penulisan kata, huruf kapital, dan tanda titik.

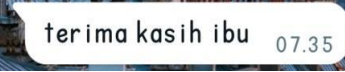
S12		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa Jawa, tidak menggunakan bahasa Indonesia 2. Tidak menggunakan huruf kapital pada awal percakapan 3. Tidak diakhiri tanda titik 	Baik Ibu.
-----	---	--	-----------

Dari tabel di atas, ditemukan bahwa mahasiswa mengirimkan pesan kepada dosen dengan menggunakan dua kata, yaitu "nggeh Ibu." Penulisan dua kata tersebut kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, huruf pertama pada pesan tidak menggunakan huruf kapital, padahal kata sapaan seharusnya dimulai dengan huruf kapital, serta tidak ada tanda titik di akhir kalimat. Penulisan yang benar seharusnya adalah "Baik Ibu."

3. PEMBAHASAN

Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi.

Tabel 2. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

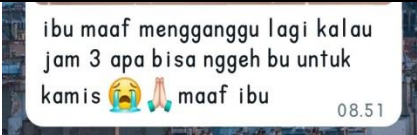
S10		<ol style="list-style-type: none"> 1. Di awal tidak menggunakan huruf kapital 	Terima kasih Ibu.
-----	---	--	-------------------

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kata sapaan menggunakan huruf kecil 3. Tidak di akhiri titik. 	
--	--	---	--

Dari tabel di atas, terdapat tiga kata yang seharusnya membentuk kalimat jika ditulis dengan benar, yaitu "terima kasih ibu." Pada penulisan tersebut, kata pertama "terima" tidak diawali dengan huruf kapital, begitu pula dengan kata sapaan "ibu," yang seharusnya juga menggunakan huruf kapital. Penulisan kalimat yang benar adalah "Terima kasih Ibu."

Bentuk kesalahan Penulisan tanda baca dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi.

Tabel 3. Bentuk Kesalahan Tanda Baca

S31		<ol style="list-style-type: none"> 1. Di awal kalimat menggunakan huruf kecil 2. Tidak ada tanda koma 3. Tidak ada tanda tanya pada kalimat Tanya 4. Tidak diakhiri tanda titik diakhir kalimat 5. Menggunakan bahasa jawa 6. Penggunaan kata kalau seharusnya menggunakan kata jika, kalau digunakan untuk memberitahu. sedangkan kata jika digunakan untuk bertanya. 7. Terdapat emoji di dalam kalimat 8. Penulisan kata tidak tepat seharusnya menggunakan kata "pukul" 9. Penulisan waktu juga tidak tepat jam 3 jika diartikan adalah pukul 03.00 pagi, yang benar 15.00 karena waktu yang dimaksud adalah sore bukan dini hari, seharusnya ditulis sesuai dengan waktu yang sesuai. 	Ibu maaf mengganggu lagi, jika pukul 15.00 apa bisa Bu untuk Kamis? Maaf Ibu.
-----	---	---	---

Pada tabel di atas ditemukan kesalahan berbahasa pada penulisan tanda baca yaitu, pada awal kalimat menggunakan huruf kecil, tidak ada tanda koma di dalam pesan sehingga yang membaca bisa kebingungan. Di dalam kalimat terdapat pertanyaan, tetapi tidak ada tanda tanya, kemudian tidak diakhiri dengan tanda titik diakhir kalimat, Penulisan kalimat yang tepat adalah "Ibu maaf mengganggu lagi, jika pukul 15.00 apa bisa Bu untuk Kamis? Maaf Ibu."

Bentuk kesalahan penulisan kata yang terjadi dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi.

Tabel 4. Bentuk kesalahan penulisan kata

S13		Menggunakan kata singkatan	Tapi di LMS masuk?
-----	---	-----------------------------------	--------------------

Dari tabel di atas ditemukan kesalahan berbahasa yaitu terdapat salah penulisan kata. Kata yang ditulis menggunakan singkatan seharusnya tidak disingkat seperti kata “tapi” disingkat menjadi “tp”. Penulisan yang tepat seharusnya “Tapi di LMS masuk?”

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat 789 kesalahan tanda baca dan ejaan dalam *whatsapp* Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. Kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan tanda baca yaitu tanda baca titik (.) 159 data, tanda baca koma (,) 37 data, tanda tanya (?) 11 data, tanda seru (!) 3 data, tanda titik dua (:) 1 data, tanda petik dua (“”) 2 data, dan tanda penghubung (-) 6 data. Kemudian kesalahan ejaan yaitu penulisan huruf kapital 357 data, dan kesalahan penulisan kata (singkatan, bentuk ulang, bahasa daerah, dan bahasa asing) sebanyak 213 data.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan WhatsApp oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi, ditemukan sebanyak 789 kesalahan terkait tanda baca dan ejaan. Kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, di antaranya: terdapat 357 data kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Selain itu, kesalahan tanda baca juga cukup signifikan, dengan rincian sebagai berikut: kesalahan penggunaan tanda titik (.) ditemukan sebanyak 159 data, tanda koma (,) sebanyak 37 data, tanda tanya (?) sebanyak 11 data, tanda seru (!) sebanyak 3 data, tanda titik dua (:) sebanyak 1 data, tanda petik dua (“”) sebanyak 2 data, serta tanda penghubung (-) sebanyak 6 data. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan yang benar terhadap aturan ejaan dan tanda baca dalam komunikasi digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas dr. Soebandi yang telah membiayai proyek peneliian ini pada tahun anggaran 2024.

6. REFERENSI

- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1).
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik (Perkenalan awal edisi revisi)*. PT. Rineka Cipta.
- Dawa, A. B., Kaleka, L. B., & Pingge, H. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis Dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Jaya, N. P., & Suyanto, E. (2016). Pemakaian Bahasa pada Surat Pengumuman Formal di Lingkungan Universitas Lampung. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(4 Sep).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. W., Malau, P. E., Zahra, J. A., Atikah, H., Barus, F. L., & Simanjuntak, E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Percakapan Grup Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020. *Inspirasi*

- Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 184–191.
- Rais, A. R. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa IKIP Siliwangi Dalam Literasi Media. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 505–514.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosiall Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1).
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.
- Utamy, A., Maharani, F., Rawia, K., Khairunnisa, K., Dewi, L. C., Anjani, S. R., Susanti, S., Khairunnisa, S., & Bintang, T. K. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media Whatsapp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1697–1704.